PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN TN "A" DENGAN DIAGNOSA APPENDISITIS DENGAN TERAPI PIJAT PINGGANG TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA POST OPERASI DIRUANG TERATAI

Irma Damayanti[1], Sri Astutik Andayani[2], Husnul Khotimah[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

✉ Corresponding author:
Damayantiirma858@gmail.com

Abstrak

Apendiktomi merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses. Tindakan apendiktomi akan menimbulkan efek pasca operasi berupa nyeri. Nyeri pasca operasi dapat terjadi baik setelah operasi besar maupun operasi yang relative kecil. Pembedahan apendisitis akan mengakibatkan rasa nyeri. Nyeri yang hebat pasca operasi akan dirasakan terutaa pada bagian dalam abdomen. Nyeri pada penderita post operasi akan mengalami pasien sulit untuk tidur karena pasien tidak dapat mengontrol rasa nyeri. Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang dirasakan klien nyeri yang dialami klien pasca operasi usus buntu disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat sayatan atau sayatan pada saat operasi. Rasa sakit pasca operasi menimbulkan reaksi fisik dan psikir seperti gangguan mobilitas, kecil kemungkinan untuk beraktivitas, susah tidur kehilangan nafsu makan dan kecemasan. Metode Penelitian: Laporan kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek laporan kasus adalah seorang laki laki yang mengeluh nyeri perut dengan menggunakan terapi massase pinggang. Hasil Penelitian: setelah dilakukan intervensi nyeri akut pada kasus appendicitis dapat peningkatan terhadap terapi massase pinggang. Didapatkan hasil intervensi terapi massase pinggang /terapi pijat pada appendicitis yaitu untuk menghilangkan rasa nyeri perut. Kesimpulan: melihat dari hasil laporan kasus ini. Maka penerapan intervensi terapi massase/terapi pijat pinggang marupakan intervensi yang tepat pada penangan kasus appendicitis.

Kata Kunci: Appendisitis, nyeri akut, terapi massase.

Abstract

Appendectomy is a treatment through a surgical procedure only for appendicitis or the removal of an infected appendix. Appendectomy is performed as soon as possible to reduce the risk of further perforation, such as peritonitis or abscess. An appendectomy will cause post-operative effects in the form of pain. Postoperative pain can occur both after significant surgery and relatively minor surgery. Appendicitis surgery will cause pain. Severe pain after surgery will be felt, especially in the inside of the abdomen. Post-operative pain sufferers will find it difficult for the patient to sleep because the patient cannot control the pain. Pain is an unpleasant sensation felt by clients. Pain experienced by clients after appendectomy is caused by tissue damage due to incisions or incisions during surgery. Post-operative pain causes physical and mental reactions such as impaired mobility, reduced ability to carry out activities, insomnia, loss of appetite and anxiety. Research Method: This case report uses a descriptive design with a nursing care approach. The subject of the case report is a man who complained of abdominal pain using lumbar massage therapy. Research Results: After intervention for acute pain in cases

of appendicitis, there was an increase in waist massage therapy. The results of the intervention of waist massage therapy / massage therapy for appendicitis were obtained, namely to eliminate abdominal pain. Conclusion: looking at the results of this case report. So, the application of massage therapy intervention/waist massage therapy is the proper intervention for treating cases of appendicitis.

Keywords: Appendicitis, acute pain, massage therapy.

PENDAHULUAN

Apendiktomi pembedahan atau operasi penggangkatan apendiks (Song et al., 2021). Apendiktomi merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi (Catal et al., 2021). Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Meltzer et al., 2019). Tindakan apendiktomi akan menimbulkan efek pasca operasi berupa nyeri. Nyeri pasca operasi dapat terjadi baik setelah operasi besar maupun operasi yang relative kecil (Ahmed et al., 2019).

World Health Organization (WHO) menyebut insiden apendisitis di dunia tahun 2018 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah pendudukk dunia. Pada tahun 2016 hingga 2017 lebih dari 34.600 kasus dirawat dirumah sakit inggris. Sebanyak 30.120 kasus terjadi pada laki laki dan pada 29.576 kasus dinyatakan sebagai keadaan darurat. Sedangkan di amerika serikat lebih dari 250.000 kasus dilakukan apendiktomi setiap tahunnya. Insidensinya rendah pada populasi yang sering mengkonsumsi makanan tinggi serat. Di asia tenggara angka kejadian appendicitis akut tinggi terjadi diindonesia dan menempati urutan pertama dengan prevelensi 0,02% (Cristie et al., 2021)

Menurut penelitian Nababan & Kaban, (2019) mengemukakan bahwa ada pengaruh teknik massase punggung terhadap intensitas nyeri pada post operasi appendicitis. Pemberian massase merangsang terhadap kulit dan berespon terhadap massase punggung.

Pembedahan apendisitis akan mengakibatkan rasa nyeri. Nyeri yang hebat pasca operasi akan dirasakan terutaa pada bagian dalam abdomen. Nyeri pada penderita post operasi akan mengalami pasien sulit untuk tidur karena pasien tidak dapat mengontrol rasa nyeri (Harefa et al., 2023). Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang dirasakan klien nyeri yang dialami klien pasca operasi usus buntu disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat sayatan atau sayatan pada saat operasi. Rasa sakit pasca operasi menimbulkan reaksi fisik dan psikir seperti gangguan mobilitas, kecil kemungkinan untuk beraktivitas, susah tidur kehilangan nafsu makan dan kecemasan (Yohanista & Ronalia, 2024).

Pemijatan/Massase adalah salah saty strategi stimulasi kulit tertua dan paling sering digunakan pijat dapat menerapkan berbagai tingkat tekanan dan merangsang tubuh keberbagai titik pemicu rasa sakit selama berproses berlangsung. Pijat atau massase efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri, dan meningkatkan keefektigan pengobatan nyeri (Rsud & Prapat, 2022). Massase punggung diberikan dengan pijatan menggunakan kedua tangan dengan gerakan menutar pada area kulit punggun selama 3-5 menit (Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, 2023)

Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi yaitu dengan pemberian obat obatan analgesic dan penenang. Rasa sakit yang tidak ditangani akan mempengaruhi kondisi tubuh termasuk denyut nadi dan tekanan darah, dan juga memiliki efek samping mual muntah dan ketergantungan (Rsud & Prapat, 2022). Penanganan tindakan non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan terapi masase

pinggang (pijat pinggang). Banyak klien bedah yang sering menghindarkan minum obat penghilang rasa nyeri karena takut menjadi ketergantungan, namun dengan menggunakan terapi masase punggung dilakukan dengan jumlah tekanan dan stimulasi yang bervariasi terhadap berbagai titik titik diseluruh tubuh (Harefa et al., 2023).

Berdasarkan masalah pada latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melaksanaan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk proposal karya tulis ilmiah dengan judul "Penerapan Asuhan Keperawatan Tn"a" dengan diagnose appendicitis dengan terapi massase punggung terhadap intesitas nyeri pada post operasi"

METODE PENELITIAN

Pengambilan kasus asuhan keperawatan pada Tn. A terhadap penurunan nyeri pada kasus Papendisitis dengan penerapan teknik terapi pijat pinggang yang dilaksanakan pada tanggal 21 april 2024 dalam kurun waktu 3 hari. Pengkajian meliputi, melakukan proses pengkajian, menyusun diagnose keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dan melakukan evaluasi keperawatan. Metode ini melakukan dengan metode eksprimen, wawancara, dan pemeriksaan fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana pemberian intervensi terapi pijat pinggang pada pasien post operasi apendisitis diruang teratai

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 23 mei 2024, pengkajian ini untuk melakukan pengumpulan data asuhan keperawatan. Di dalam pengkajian ini penulisan menggunakan metode wawancara dengan pasien, kemudian melakukan observasi pasien untuk melakukan pemeriksaan fisik.

Berdasarkan hasil pengkajian pasien mengeluh nyeri dibagian perut bawah kanan post operasi, nyeri tersebut hilang timbul, skala nyeri 8, pasien juga mengatak sulit tidur, susah untuk bergerak karena terpasang dranase diperut sebelah kanan bawah post operasi. Pada saat dilakukan pemeriksaan didapatkam hasil kesadaran composmentis, GCS : E 4 V5 M6, tanda tanda vital : Tekanan darah : 140/90 mmhg, pernapasan : 20x/m, Nadi : 85berat badan : 50 kg, Suhu : 36,5^{o}c. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik keluahan utama pada Tn.A dalam kasus ini nyeri perut bawah kanan post operasi apendisitis. Nyeri pada penderita pada penderita post operasi abdomen sering mengakibatkan pasien sulit untuk tidur dan pasien tidak dapat mengontrol rasa nyeri dengan maksimal sehingga kecenderungan mengunakan obat analgesic (Nababan & Kaban, 2019).

Nyeri merupakan salah satu keluhan tersering pada pasien mengalami suatu tindakan pembedahan. Pembedahan merupakan suatu peristiwa yang bersifat bifasik terhadap tubuh manusia yang berimplikasi pada pengelolaan nyeri. Lama waktu pemulihan pasien post operasi normalnya terjadi hanya dalam satu sampai dua jam (Simamora et al., 2021).

Menurut Sjamsuhidajat R, (2010) nyeri timbul karena robeknya jaringan tubuh disebabkan oleh benda tajam atau tumpul yang membuat ujung- ujung saraf rusak atau terputus gejala klasik post operasi apendisitis adalah Nyeri visceral epigastrium pindah ke kanan bawah ke titik Mc Burney. Kadang tidak terjadi nyeri tapi konstipasi dan nafsu makan menurun. jaringan tubuh setelah di operasi akan kembali normal, proses regenerasi jaringan akan cepat jika lika post operasi dirawat dengan baik dan nutrisi tercukupi sesuai kebutuhan tubuh.

Data objektif pada pemeriksaan fisik antara semua responden didapatkan responden tampak cemas dan gelisah, nafsu makan turun, tampak kesakitan pada seluruh bagian perut dan nyeri pada luka bekas operasi. Menurut Daulay & Simamora, (2019) penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, nutrisi, cara perawatan luka yang benar. Kerusakan integritas jaringan pada post operasi akan kembali normal jika nutrisi tubuh tercukupi dan perawatan luka dilakukan dengan steril.

Penerapan intervensi terapi pijat pinggang pada pasien post operasi apendisitis diruang teratai

Intervensi yang ada diberikan kepada pasien dengan nyeri akut adalah menggunakan managemen nyeri dengan terapi pijat pinggang. Manajemen nyeri dilakukan untuk memonitor tingkat nyeri pada pasien dengan nyeri akut. Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi secara tiba-tiba, umumnya berkaitan dengan cedera fisik dan terjadinya singkat contoh nyeri trauma. Nyeri akut adalah nyeri yang berlangsung dari beberapa detik hingga kurang lebih 6 bulan. Secara biologis terjadi perubahan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, aliran darah perifer, tegangan otot, keringat pada telapak tangan, dan perubahan ukuran pupil (Oktiawati et al., 2017). Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam yaitu diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, dan frekuensi nadi membaik dengan memberikan terapi pijat pinggang.

Pijat adalah salah satu stimulasi kulit yang dapat dilakukan dengan jumlah tekanan dan stimulasi yang bervariassi terhadap berbagai titik-titik pemicu nyeri diseluruh tubuh. Untuk mengurangi gesekan dalam pemijatan dapat menggunakan lotion atau minyak. pijat dapat meningkatkan sirkulasi dan mengurangi ketegangan otot. pijat merupakan teknik integrasi sensoris yang mempengaruhi aktivitas sistem syaraf otonom. Pijat punggung merupakan teknik non farmakologi. Penggunan pijat punggung tidak mempunyai efek samping yang berarti dan mudah dalam mengaplikasinya, penggunan lotion diharapkan memberikan sensasi hangat dan mengakibatkan vasodilatasi local sehingga meningkatkan peredahan darah pada area yang diusap sehingga aktivitas sel meningkat dan akan mengurangi rasa sakit. pijat punggung diberikan dengan pijatan menggunakan kedua tangan dengan gerakan menutar pada area kulit punggung selama 3-5 menit (Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, 2023).

Sebelum dilakukan tindakan back massage mayoritas responden berskala nyeri sedang. Setelah selesai dilakukan tindakan back massage ternyata hasil yang diperoleh sangat memuaskan dimana 3 orang responden berskala nyeri ringan dan 2 orang responden berskala nyeri sedang. Walaupun pada responden perempuan hasil yang didapatkan kurang memuaskan seperti pada responden laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara kekuatan tangan peneliti dengan tangan keluarga yang melakukan tindakan pada responden.

Mekanisme penurunan nyeri ini dapat dijelaskan dengan teori gate control yaitu intensitas nyeri diturunkan dengan dengan memblok transmisi nyeri pada gerbang (gate) dan teori Endorphin yaitu menurunnya intensitas nyeri dipengaruhi oleh meningkatnya kadar endorphin dalam tubuh. Dengan pemberian terapi back massage dapat merangsang serabut A beta yang banyak terdapat di kulit dan berespon terhadap masase ringan pada kulit sehingga impuls dihantarkan lebih cepat. Pemberian stimulasi ini membuat masukan impuls dominan berasal dari serabut A beta sehingga pintu gerbang menutup dan impuls nyeri tidak dapat diteruskan ke korteks serebral untuk diinterpretasikan sebagai nyeri (Nababan & Kaban, 2019).

Evaluasi pemberian intervemsi keperawatan pada pasien post operasi apendisitis diruang teratai

Dari evaluasi yang sudah dilakukan selama 3 hari, dapat disimpulkan dengan masalah keperawatan nyeri akut (D.0077) sudah teratasi yang ditandai dengan pasien mengatakan tidak nyeri lagi dan pasien sudah tidak terlihat meringis, setelah diberikan tehnik nonfarmokologi dan tekanan darah dihari ke 3 sudah menurun dengan kesadaran composmentis GCS : GCS : E 4 V5 M6, TD : 125/80 mmhg, N : 80 x/m, S : 36,5^{o}c, Spo^{2} : 99.

Dari evalusi yang didapatkan sebelum dilakukan terapi pijat pingggang Tn. A merasakan nyeri perut post operasi apendisitis dengan skala 8. Kemudian dilakukan terapi pijat pinggang setiap hati dan hari ketiga sudah tidak merasakan nyeri lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pada nyeri perut post operasi apendisitis sebelum dan sesudah dilakukan diberikan intervensi nonfarmakologi terapi pijat pinggang pada Tn.A.

Kriteria hasil yang ingin dicapai pada nyeri akut yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun dan frekuensi nadi membaik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi, (2020) bahwa adanya perbedaan rata-rata intensitas nyeri responden sebelum dan setelah massase dan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto & Arofiati, (2016) terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat pinggang. Penelitian oleh Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, (2023) menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya message punggung terhadap pasien apendiksitis.

Hasil penelitian (Sari, 2013) tentang pengaruh pemberian terapi pijat pinggang terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post apendiksitis menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri.

Sedangkan hasil penelitian ini sejalandengan penelitian Astarani & Fitriana, (2015) tentang terapi pijat pinggang menurunkan nyeri pada pasien post operasi abdomen. Penelitian ini menjelaskan bahwa terapi teknik back massage merupakan salah satu terapi yang efektif untuk menurunkan intensitas nyeri sebab teknik ini mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan tempat yang luas serta alat-alatnya yang murah dan mudah didapatkan sehingga cocok dilakukan oleh semua orang terutama pada pasien yang telah menjalani operasi appendiksitis (Nababan & Kaban, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pemberian intervensi terapi pijat pinggang terbukti efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada post operasi apendisitis yang dibuktikan setelah dilakukan selama 3 hari pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing danpihak-pihak yang sudah membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahmed, S., Ibrahim, I., Mobarak, A., & Hassan, A. (2019). Effect of Aromatherapy Massage on Postoperative Sleep Pattern Among School Age Children. *Assiut Scientific Nursing Journal*,

7(19), 92–103. https://doi.org/10.21608/asnj.2019.74224

[2] Astarani, K., & Fitriana, B. R. (2015). Terapi Back Massage Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, *1*(2).

[3] Catal, O., Ozer, B., Sit, M., & Erkol, H. (2021). Is appendectomy a simple surgical procedure? *Cirugia y Cirujanos (English Edition)*, *89*(3), 303–308. https://doi.org/10.24875/CIRU.20001277

[4] Cristie, J. O., Ary Wibowo, A., Noor, M. S., Tedjowitono, B., & Aflanie, I. (2021). Literature Review: Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Apendisitis Akut. *Homeostasis*, *4*, 59–68.

[5] Daulay, N. M., & Simamora, F. A. (2019). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendiktomi. *Jurnal Education and Development*, *7*(4), 245.

[6] Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, S. N. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 4093–4096.

[7] Harefa, N., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Appendiktomi Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Melalui Tindakan Teknik Back Massage Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(7), 2538–2551. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1142

[8] Kristanto, A., & Arofiati, F. (2016). Efektifitas Penggunaan Cold Pack Dibandingkan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengatasi Nyeri Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF). *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, *1*(1), 68–76.

[9] Meltzer, J. A., Kunkov, S., Chao, J. H., Tay, E. T., George, J. P., Borukhov, D., Alerhand, S., Harrison, P. A., Hom, J., & Crain, E. F. (2019). Association of Delay in Appendectomy With Perforation in Children With Appendicitis. *Pediatric Emergency Care*, *35*(1), 45–49. https://doi.org/10.1097/PEC.0000000000000850

[10] Nababan, T., & Kaban, K. (2019). Pengaruh Teknik Back Massage (Masase Punggung) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiksitis Di Rsu Royal Prima Medan 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, *2*(2), 25. https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.548

[11] Oktiawati, A., Khodijah, K., Ikawati, S., & Rizky, C. D. (2017). Teori dan konsep keperawatan pediatrik. *Trans Info Media, Jakarta*.

[12] Rsud, D. I., & Prapat, R. (2022). *PENGARUH PEMBERIAN MASSASE PUNGGUNG TERHADAP*. *8*(1), 63–68.

[13] Sari, W. &. (2013). *Pengaruh Pemberian Masase Punggung dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi Di Zaal C Rs Hkbp Balige Tahun 2011. Sumut, Akper HKBP Balige.*

[14] Silalahi, E. L. (2020). *Efektifitas Teknik Relaksasi Dan Distraksi Terhadap Intensitas Nyeri Akibat Perawatan Luka Laparatomidi Ruang Bedah Rsu Dr. Pirngadi Medan Tahun 2014*.

[15] Simamora, F. A., Siregar, H. R., & Jufri, S. (2021). Gambaran Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(1), 27. https://doi.org/10.51933/health.v6i1.396

[16] Sjamsuhidajat R, D. jong. (2010). *Buku ajar ilmu bedah. Edisi ke-3. Jakarta: EGC;2010.*

[17] Song, M. Y., Ullah, S., Yang, H. Y., Ahmed, M. R., Saleh, A. A., & Liu, B. R. (2021). Long-term effects of appendectomy in humans: is it the optimal management of appendicitis? *Expert Review of Gastroenterology and Hepatology*, *15*(6), 657–664. https://doi.org/10.1080/17474124.2021.1868298

[18] Yohanista, B. S., & Ronalia, F. (2024). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Efektivitas Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage Dengan Minyak Terapi Terhadap Intesitas Nyeri Pada

Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Dahlia RSUD Dr . T . C Hillers Maumere. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, *2*(1), 204–216.